

IMPLEMENTASI SOSIALISASI
“LANGKAH KECIL MENUJU KARAKTER HEBAT”
DALAM MEMBENTUK KARAKTER POSITIF SISWA SEKOLAH DASAR

Indah Wijaya Lase¹, Citra Loyani Gea², Silvia Florentina Sarumaha³, Risna
Noveniat Zalukhu⁴, Trisna Dayanti Gulo⁵, Septrisna Harefa⁶

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nias, Sumatera Utara ¹⁻⁶

Email koresponden : indahwijaya@unias.ac.id

ABSTRAK

Implementasi sosialisasi "Langkah Kecil Menuju Karakter Hebat" merupakan upaya strategis dalam membentuk karakter positif siswa sekolah dasar melalui langkah-langkah kecil dan kebiasaan harian. Program ini menekankan pentingnya pengenalan diri, pengembangan kebiasaan baik, serta kemampuan mengatasi tantangan seperti ketakutan, kegagalan, dan tekanan. Selain itu, kegiatan ini melibatkan berbagai metode penyerapan materi secara interaktif dengan media yang mendukung, seperti presentasi dan drama singkat, untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa. Dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga serta pengembangan jaringan yang mendukung menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penanaman karakter. Melalui aksi nyata yang dilakukan secara konsisten, diharapkan muncul budaya sekolah yang harmonis, serta peserta didik berkembang menjadi pribadi berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan disiplin, sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kata kunci: sosialisasi, karakter positif, kebiasaan harian, pengembangan diri, tantangan, aksi nyata, pendidikan karakter, lingkungan sekolah, profil pelajar Pancasila.

Keywords

Implementasi sosialisasi
Karakter Hebat
Karakter Positif
Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pembentukan karakter peserta didik merupakan salah satu tujuan utama pendidikan di Indonesia. Sekolah dasar menjadi jenjang pendidikan yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter karena pada tahap ini peserta didik berada pada masa perkembangan yang sangat menentukan pembentukan sikap, kebiasaan, dan kepribadian. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, kerja sama, dan rasa hormat perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan positif yang terus berkembang hingga dewasa (Pebruanti, 2024).

Namun demikian, berbagai fenomena di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mampu menerapkan karakter positif secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa permasalahan yang masih sering dijumpai antara lain rendahnya kedisiplinan dalam mengikuti aturan sekolah, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas, menurunnya sikap saling menghargai antarteman, serta masih adanya perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, perkembangan teknologi dan media sosial, pergaulan, serta kurangnya pembiasaan karakter yang dilakukan secara berkesinambungan.

Sekolah memiliki peran penting sebagai lingkungan pendidikan yang tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui berbagai program pembiasaan dan kegiatan edukatif (Novitasari et al., 2015). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi dengan tema **"Langkah Kecil Menuju Karakter Hebat"**, yaitu memberikan pemahaman kepada siswa bahwa perubahan perilaku positif dapat dimulai dari tindakan-tindakan sederhana yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah kecil tersebut meliputi membiasakan mengucapkan salam, menjaga kebersihan lingkungan, datang tepat waktu, berkata jujur, menghormati guru dan teman, bertanggung jawab terhadap tugas, serta saling membantu sesama.

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah dasar, masih ditemukan perlunya penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selama ini pembelajaran karakter lebih banyak disampaikan secara teoritis sehingga belum sepenuhnya mampu membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi yang memberikan contoh nyata, motivasi, serta pembiasaan perilaku positif agar siswa dapat memahami pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Melalui kegiatan sosialisasi **"Langkah Kecil Menuju Karakter Hebat"**,

peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman mengenai pentingnya membangun karakter positif melalui kebiasaan-kebiasaan sederhana yang dilakukan secara konsisten. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran, motivasi, dan komitmen siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter positif baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Dengan terlaksananya kegiatan ini, diharapkan tercipta budaya sekolah yang lebih kondusif, harmonis, dan berkarakter, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki prestasi akademik yang baik, tetapi juga berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, disiplin, peduli, dan mampu menjadi generasi yang berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah **Metode Role Playing (Bermain Peran)** yang diintegrasikan ke dalam program sosialisasi "Langkah Kecil Menuju Karakter Hebat". Karakteristik anak Sekolah Dasar yang berada pada fase operasional konkret (Piaget, 1964) mendasari pemilihan metode ini, di mana internalisasi nilai moral dilakukan melalui visualisasi situasi nyata dan keterlibatan motorik-emosional secara langsung.

Subjek penerima manfaat dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi SD Negeri 071138 Lahewa. Sementara itu, mahasiswa/i Asistensi Mengajar bertindak sebagai agen pengubah (*agent of change*) sekaligus fasilitator utama yang memandu jalankan intervensi.

Metode *Role Playing* (bermain peran) sangat efektif untuk anak Sekolah Dasar (SD) karena usia mereka berada pada fase operasional konkret mereka belajar lebih baik melalui pengalaman langsung, gerakan fisik, dan situasi nyata yang diimajinasikan.

Berikut adalah rancangan metode penelitian tindakan/pengabdian masyarakat berbasis *Role Playing* yang disusun secara formal dan akademis untuk. Dalam skenario ini, mahasiswa Asistensi Mengajar bertindak sebagai fasilitator, demonstrator, sekaligus evaluator dalam implementasi program di SD No. 071138 Lahewa. Secara sistematis,

implementasi metode *Role Playing* oleh mahasiswa Asistensi Mengajar dibagi menjadi tiga tahapan utama:

1. Tahap Persiapan (*Pre-Playing*)

a. Identifikasi Masalah & Penyusunan Modul

Mahasiswa Asistensi Mengajar melakukan observasi awal terhadap perilaku harian siswa di SD No. 071138 Lahewa. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dasar (Kepala Sekolah dan Guru) untuk mengidentifikasi permasalahan mitra terkait kondisi karakter atau perilaku siswa sehari-hari. (misalnya: kedisiplinan, cara berkomunikasi dengan guru, dan empati antarteman). Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa menyusun skenario cerita pendek yang berfokus pada "Langkah Kecil" (perilaku mikro positif), seperti budaya menolong, membuang sampah pada tempatnya, dan meminta maaf/tolong/terima kasih.

b. Penyusunan Media dan Alat Peraga

Mahasiswa menyiapkan dan menyusun modul atau materi sosialisasi "Langkah Kecil Menuju Karakter Hebat" yang disesuaikan dengan psikologi perkembangan anak SD (misalnya menggunakan cerita, video animasi, atau dongeng). Fokus materi biasanya mencakup nilai-nilai dasar seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun.

c. Perizinan & Logistik

Mengurus administrasi perizinan dan menyiapkan media pendukung kegiatan (papan refleksi, poster, hadiah/reward untuk siswa).

2. Tahap Pelaksanaan (*Whilst-Playing*)

Mahasiswa menerapkan sintaks bermain peran di dalam kelas dengan pembagian peran sebagai berikut:

a. Penyampaian Materi (Sosialisasi)

Pemaparan materi mengenai pentingnya membangun karakter positif dari kebiasaan-kebiasaan kecil sehari-hari (misalnya membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan tolong/terima kasih/maaf, dan merapikan alat tulis).

b. Modelling (Demonstrasi Awal)

Mahasiswa Asistensi Mengajar terlebih dahulu memperagakan skenario singkat di depan kelas (misalnya: skenario mencuri tugas teman). Hal ini bertujuan memberikan gambaran konkret kepada siswa mengenai apa yang harus dilakukan (Bandura, 1977 - *Social Learning Theory*).

c. Fasilitasi Peran Siswa

Mahasiswa menunjuk beberapa siswa secara sukarela untuk memainkan peran dalam skenario harian (seperti menolong teman yang jatuh). Mahasiswa bertindak sebagai "Sutradara Moral" yang mengarahkan dialog anak agar tetap esensial pada pembentukan karakter.

d. Pengamatan Aktif (*Observing*)

Sebagian mahasiswa yang tidak menjadi fasilitator di depan kelas bertindak sebagai observer untuk mencatat respons psikologis, keaktifan, dan pemahaman siswa yang sedang menonton jalannya drama.

3. Tahap Refleksi dan Evaluasi (*Post-Playing*)

a. De-briefing & Diskusi Terarah

Setelah drama selesai, mahasiswa Asistensi Mengajar memimpin sesi diskusi reflektif. Siswa diajak mengidentifikasi konsekuensi dari karakter positif dan negatif yang diperankan. Pertanyaan diarahkan dari hal konkret menuju nilai abstrak (misal: "*Kenapa membuli tidak boleh dilakukan?*").

b. Penguatan Perilaku (*Reinforcement*)

Mahasiswa memberikan *reward* "Karakter Hebat" kepada siswa untuk mengunci pemahaman karakter tersebut dalam memori jangka panjang mereka.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di **SD Negeri 071138 Lahewa**. Peserta kegiatan adalah siswa kelas IV-1. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan mendapatkan dukungan penuh dari Kepala sekolah dan seluruh bapak/ibu guru.

Pada tahap awal, kegiatan sosialisasi dan pendampingan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang arti dari sebuah kata “Karakter”. Peserta didik mulai memahami bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Lingkungan tempat tinggal siswa sangat mempengaruhi perkembangan karakternya. Lingkungan yang buruk akan berpengaruh negatif dan lingkungan yang baik akan berpengaruh positif. Oleh sebab itu melalui penerapan pilar karakter, seseorang dapat berkembang menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, peduli terhadap sesama, dan memiliki integritas yang tinggi.

Pemberian materi mengenai langkah kecil menuju karakter hebat dilakukan dengan cara presentasi langsung. Materi disampaikan dengan dilengkapi alat yang mendukung seperti smart board dan pemberian ilustrasi nyata yang pernah dialami oleh peserta didik.



Gambar 1. Penyampaian materi

Setelah menyampaikan materi, dilanjutkan dengan drama pendek mengenai karakter yang buruk seperti pembulian, menyontek, berbohong, dan mengejek, hingga karakter yang baik seperti, jujur, membantu teman, berempati, dan minta maaf.



Gambar 2. Drama singkat

Langkah Kecil Menuju Karakter Hebat

1. Mengenali diri (kekuatan dan kelemahan karakter)

Perjalanan menuju karakter hebat dimulai dengan refleksi diri yang jujur. Memahami apa yang mendorong anda dan apa yang menahan anda adalah kunci untuk pertumbuhan.

Mengenali diri merupakan kemampuan untuk memahami dan mengetahui berbagai sifat, kemampuan, kebiasaan, serta karakter yang dimiliki oleh diri sendiri. Dengan mengenali diri, seseorang dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan memperbaiki hal-hal yang masih perlu ditingkatkan. Bagi anak-anak, kemampuan mengenali diri sangat penting karena membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang lebih percaya diri, mandiri, dan bertanggung jawab.

a. Kekuatan Karakter

Kekuatan karakter adalah sifat-sifat positif yang dimiliki seseorang dan dapat membantu dalam melakukan berbagai aktivitas serta menghadapi tantangan kehidupan. Setiap orang memiliki kekuatan karakter yang berbeda-beda. Beberapa contoh kekuatan karakter antara lain kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, percaya diri, kreatif, peduli terhadap sesama, dan pantang menyerah. Kekuatan karakter membantu seseorang mencapai tujuan, membangun hubungan yang baik dengan orang lain, serta menjadi pribadi yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Misalnya, seorang anak yang memiliki karakter disiplin akan terbiasa mengerjakan tugas tepat waktu dan mematuhi aturan sekolah. Anak

yang memiliki karakter peduli akan senang membantu teman yang mengalami kesulitan. Oleh karena itu, penting bagi setiap anak untuk mengenali dan mengembangkan kekuatan karakter yang dimilikinya agar dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

b. Kelemahan Karakter

Kelemahan karakter adalah sifat atau kebiasaan yang masih perlu diperbaiki karena dapat menghambat perkembangan diri dan hubungan dengan orang lain. Kelemahan karakter bukanlah sesuatu yang harus disembunyikan atau ditakuti, melainkan hal yang perlu dikenali agar dapat diperbaiki secara bertahap. Beberapa contoh kelemahan karakter adalah mudah marah, kurang disiplin, malas, tidak percaya diri, mudah menyerah, kurang bertanggung jawab, atau sulit bekerja sama dengan orang lain.

Setiap orang pasti memiliki kelemahan karakter dalam dirinya. Namun, kelemahan tersebut dapat diperbaiki melalui latihan, kebiasaan yang baik, serta kemauan untuk terus belajar menjadi lebih baik. Misalnya, anak yang sering menunda pekerjaan dapat belajar mengatur waktu dengan lebih baik, sedangkan anak yang kurang percaya diri dapat berlatih berbicara di depan kelas dan berani mencoba hal-hal baru.

2. Membangun kebiasaan positif harian

Membangun kebiasaan positif harian adalah usaha yang dilakukan secara terus-menerus untuk melakukan tindakan-tindakan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan positif tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui latihan dan pengulangan yang dilakukan secara konsisten. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari akan membentuk karakter seseorang. Oleh karena itu, jika seseorang membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik, maka karakter yang terbentuk juga akan menjadi baik.

Bagi anak-anak, membangun kebiasaan positif sejak dini sangat penting karena masa kanak-kanak merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Kebiasaan positif yang dilakukan setiap hari dapat membantu anak menjadi pribadi yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, peduli, dan mandiri.

Karakter-karakter tersebut akan menjadi bekal yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Salah satu contoh kebiasaan positif yang dapat diterapkan adalah disiplin waktu, seperti bangun pagi, datang ke sekolah tepat waktu, dan mengerjakan tugas sesuai jadwal. Kebiasaan ini akan membantu membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab. Selain itu, anak juga dapat membiasakan diri untuk berbicara jujur, baik kepada orang tua, guru, maupun teman. Kebiasaan berkata jujur akan menumbuhkan karakter integritas dan kepercayaan dari orang lain.

Membangun kebiasaan positif harian membutuhkan kesadaran, komitmen, dan ketekunan. Meskipun terkadang terasa sulit, kebiasaan baik yang dilakukan secara konsisten akan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Semakin sering seseorang melakukan hal-hal positif, semakin kuat pula karakter positif yang terbentuk dalam dirinya.

Dengan demikian, membangun kebiasaan positif harian merupakan langkah penting dalam pembentukan karakter. Kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan setiap hari akan membantu seseorang menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, disiplin, dan mampu memberikan manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, setiap anak perlu membiasakan diri melakukan hal-hal positif agar dapat tumbuh menjadi generasi yang berkarakter dan berprestasi.

3. Mengatasi tantangan (ketika karakter diuji)

Mengatasi tantangan adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai kesulitan, hambatan, atau masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang pasti akan menghadapi tantangan, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Tantangan dapat berupa kesulitan dalam belajar, perbedaan pendapat dengan teman, kegagalan mencapai tujuan, atau berbagai masalah lainnya. Dalam menghadapi tantangan tersebut, karakter yang baik sangat dibutuhkan agar seseorang dapat mencari solusi dengan tepat dan tidak mudah menyerah.

Hidup akan selalu menghadirkan rintangan. Saat itulah karakter sejati kita terungkap dan diperkuat

1) Hadapi ketakutan

Menghadapi ketakutan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan dan memperkuat karakter seseorang. Ketakutan adalah perasaan yang wajar dialami setiap orang, baik anak-anak maupun orang dewasa. Ketakutan dapat muncul ketika menghadapi hal baru, berbicara di depan banyak orang, mengikuti perlombaan, atau menghadapi tantangan yang dianggap sulit. Namun, ketika seseorang berani menghadapi ketakutannya, ia sedang membangun keberanian.

2) Belajar dari kegagalan

Kegagalan adalah pengalaman yang mungkin dialami oleh setiap orang dalam kehidupan. Kegagalan dapat terjadi ketika seseorang belum berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, seperti memperoleh nilai yang kurang memuaskan, kalah dalam perlombaan, atau belum berhasil menyelesaikan suatu tugas dengan baik. Meskipun sering dianggap sebagai hal yang tidak menyenangkan, kegagalan sebenarnya dapat menjadi sarana pembelajaran yang sangat berharga. Dengan sikap yang tepat, seseorang dapat memperoleh banyak pelajaran dan membentuk karakter yang positif melalui pengalaman tersebut.

Kegagalan mengajarkan bahwa keberhasilan tidak selalu dapat diraih dengan mudah. Oleh karena itu, seseorang perlu memiliki sikap **pantang menyerah** untuk bangkit kembali setelah mengalami kegagalan. Karakter ini membantu seseorang tetap semangat dan terus mencoba meskipun menghadapi berbagai hambatan.

3) Bertahan dalam tekanan

Tekanan merupakan keadaan ketika seseorang menghadapi tuntutan, kesulitan, atau tantangan yang membutuhkan usaha lebih untuk mengatasinya. Tekanan dapat muncul dalam berbagai situasi, seperti saat

menghadapi ujian, menyelesaikan tugas yang banyak, mengikuti perlombaan, atau menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tekanan sering kali membuat seseorang merasa tidak nyaman, pengalaman bertahan dan menghadapi tekanan dapat membantu membentuk karakter yang kuat dan positif.

Karakter utama yang terbentuk melalui tekanan adalah **ketangguhan**. Seseorang yang mampu bertahan dalam tekanan akan belajar untuk tetap kuat dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Ketangguhan membantu seseorang bangkit kembali setelah mengalami hambatan dan terus berusaha mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Membangun jaringan yang mendukung

Membangun jaringan yang mendukung adalah upaya menjalin hubungan yang positif dengan orang-orang di sekitar yang dapat memberikan dorongan, bimbingan, teladan, dan motivasi dalam kehidupan. Jaringan yang mendukung dapat terdiri atas keluarga, teman, guru, tetangga, serta anggota masyarakat lainnya yang memiliki pengaruh positif. Dalam pembentukan karakter, keberadaan jaringan yang mendukung sangat penting karena karakter seseorang tidak hanya dibentuk oleh dirinya sendiri, tetapi juga oleh lingkungan tempat ia tumbuh dan berinteraksi.

- 1) Jauhi pengaruh negatif
- 2) Bergabung dengan komunitas positif
- 3) Berinvestasi dalam hubungan baik

5. Aksi nyata

Aksi nyata adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara langsung untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang hebat tidak terbentuk hanya melalui pengetahuan atau pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan, tetapi juga melalui tindakan nyata yang dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, aksi nyata merupakan langkah penting dalam proses pembentukan karakter karena membantu seseorang mengubah nilai-nilai yang dipelajari menjadi kebiasaan yang positif.

Untuk membangun karakter hebat, aksi nyata perlu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Karakter tidak terbentuk dalam waktu singkat, melainkan melalui kebiasaan baik yang dilakukan setiap hari. Semakin sering seseorang melakukan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai positif, semakin kuat karakter tersebut tertanam dalam dirinya.

Penutup

Program sosialisasi "Langkah Kecil Menuju Karakter Hebat" merupakan upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif pada siswa sekolah dasar melalui kebiasaan sederhana dan konsisten. Program ini menekankan pentingnya mengenali diri, membangun kebiasaan positif harian, mengatasi tantangan seperti ketakutan dan kegagalan, serta membangun jaringan dukungan yang kuat. Dengan pendekatan yang interaktif, memanfaatkan media pendukung dan aksi nyata, diharapkan siswa dapat memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan program ini diharapkan mampu menciptakan budaya sekolah yang harmonis dan berkarakter, sehingga tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap sesama, sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Novitasari, A., Ambarwati, A., Lusya, A., Purnamasari, D., Hapsari, E., Ardiyani, N. D., Wahyuningtias, D., Putranto, T. S., Kusdiana, R. N., Sardi, A., Wahab, D., Syukri, M., Teknologi, F., Pertanian, I., Oleo, U. H., BOROWKA, A., JJJJ, G., OOOO, D., Lestario, L. N., ... Aprilia, P. (2015). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Jurnal KesMaDaSka*, 10(2), 166–172.
- Pebruanti, Y. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Ilmiah*, 6(2), 147–164. <https://doi.org/10.17509/jpi.v6i2.69252>
- Piaget, J. (1964). Part I: Cognitive development in children: Piaget development and learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176-186.